



BENTUK PENYAJIAN TARI *OTEH RODA* DI DESA KEBET KECAMATAN BEBESAN KABUPATEN ACEH TENGAH

oleh:

Elya Zuhrah^{1*}, Rida Safuan Selian¹, Cut Zuriana¹

¹Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

*Email: Elya Zuhrah67@yahoo.co.id.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Bentuk Penyajian Tari *Oteh Roda* di Desa Kebet Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah Bentuk Penyajian Tari *Oteh Roda* yang meliputi bentuk gerak, pola lantai, tata busana, tata rias, pantas, properti dan syair tari *Oteh Roda* di Desa Kebet Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Data bersumber dari Ibrahim Syah selaku pakar budayawan yang berasal dari Gayo dan pencipta tari *Oteh Roda*. Pendekatan penelitian adalah kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data digunakan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari *Oteh Roda* diciptakan oleh Ibrahim Syah pada tahun 1960. *Oteh* itu sendiri memiliki arti panggilan atau sebutan anak gadis dan *Roda* adalah kincir air. "*Oteh Roda*" adalah anak gadis yang sedang menumbuk padi di *Roda* atau kincir air. Tari *Oteh Roda* ditarikan oleh 6 penari wanita dan fungsi tari *Oteh Roda* sebagai sarana hiburan yang mencerminkan aktivitas sehari-hari anak gadis pada musim panen, dengan melakukan kegiatan menumbuk padi sehingga menjadi beras.

Kata Kunci: bentuk penyajian, tari *Oteh Roda*.

PENDAHULUAN

Keanekaragaman adat istiadat di Aceh memiliki nilai kesenian. Suku Gayo yang mendiami wilayah kabupaten Aceh Tengah khususnya Takengon. Secara turun temurun mewarisi kekayaan budaya dari para leluhur. Kekayaan budaya tersebut merupakan sesuatu yang sangat melekat dengan pola kehidupan masyarakat setempat. *Oteh Roda* adalah salah satu kekayaan budaya tari dari Desa Kebet yaitu Takengon. Tarian yang melukiskan kehidupan suku Gayo dalam mengerjakan (mengelola padi) apabila musim panen tiba. "*Oteh*" dalam masyarakat Gayo artinya panggilan buat anak gadis sedangkan "*Roda*" artinya alat penumbuk padi atau kincir air. *Oteh Roda* dapat diartikan anak gadis yang sedang menumbuk padi, yang merupakan kebiasaan yang dilaksanakan dalam mengerjakan atau mengelola padi pada masa lalu. Hal ini dikarenakan tidak adanya mesin yang dapat digunakan untuk menumbuk padi.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Bentuk penyajian Tari *Oteh Roda* di Desa Kebet Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi motivasi generasi muda suku Gayo untuk tetap menjaga, mempertahankan dan melestarikan warisan budaya tersebut.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu memaparkan dan menguraikan secara nyata bentuk penyajian yang terdapat dalam tari *Oteh Roda* di Desa Kebet Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Semua data di lapangan yang berkaitan erat dengan pertanyaan-pertanyaan harus sesuai dengan kenyataan, bukan rekayasa dan akan dianalisis dengan metode kualitatif.

Burhan (2007:68) pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif yaitu untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi atau fenomena tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif karena peneliti mengembangkan data yang dikumpulkan secara nyata tanpa dilebih-lebihkan.

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Kebet kecamatan Bebesen kabupaten Aceh Tengah. Alasan peneliti menjadikan kabupaten Aceh Tengah sebagai lokasi penelitian adalah tari *Oteh Roda* tumbuh dan berkembang di daerah tersebut.

Subjek penelitian menurut Arikunto (2007:152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus didata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dalam penelitian ini subjeknya adalah Ibrahim Syah selaku pencipta tari. Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dalam kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian (Sugiyono, 2002). Objek dalam penelitian ini adalah Tari *oteh roda* di Desa Kebet Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.

Analisis data adalah salah satu tahapan lanjutan, yang memproses seluruh data yang telah tersedia, yang diperoleh melalui pengamatan wawancara, pencatatan, perekaman, dokumen, dan lain sebagainya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Penyajian Tari Oteh Roda di Desa Kebet Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibrahim Syah (14 Februari 2018) pukul 15:00 WIB selaku pencipta tari *Oteh Roda*. Tari *Oteh Roda* menggambarkan bagaimana aktifitas saat gadis-gadis menumbuk padi menjadi beras di *Roda* kincir air. Tari *Oteh Roda* merupakan tari kelompok karena ditarikan oleh lebih dari dua orang yang dilakukan secara bersama-sama. Tari *Oteh Roda* ditarikan pada setiap perlihatkan budaya dalam pelaksanaan pesta pernikahan Tari *Oteh Roda* ditarikan 6 orang penari. Tari *Oteh Roda* ditampilkan di atas pentas atau di halaman terbuka. Bentuk penyajian tari *Oteh Roda* terdiri dari gerak, tata busana, properti, musik pengiring dan tata rias untuk mendukung tarian tersebut. Bentuk penyajian tari *Oteh Roda* dapat dijabarkan sebagai berikut:

Gerak Tari

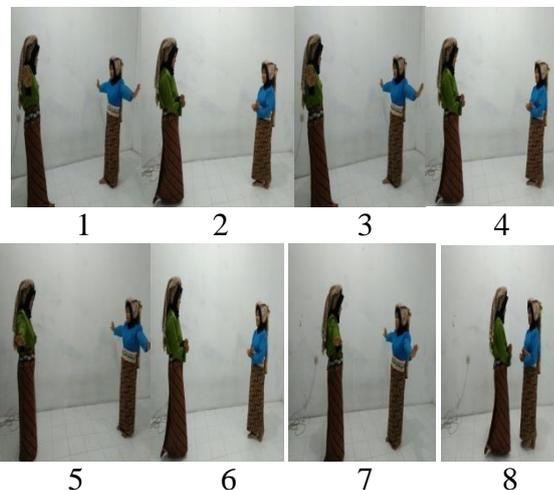
Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibrahim Syah pada tanggal 14-19 Februari jam 15:00 WIB di kediaman Ibrahim Syah di Desa Kebet Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah, gerak dalam penyajian tari *Oteh Roda* menggunakan gerakan yang sederhana yaitu gerakan yang biasa dilakukan ketika

melakukan aktifitas saat menumbuk padi menjadi beras di *Roda* atau kincir air. Dalam menari tarian *Oteh Roda* penari menggunakan sebagian anggota badannya untuk bergerak mulai dari kepala, badan, tangan dan bahu. Tari *Oteh Roda* ini memiliki 11 ragam gerak yaitu:

1. Ragam Gerak Memasuki Pentas



Gambar 1. Ragam Gerak Memasuki Pentas
Foto: Elya Zuhrah, 2018



Gambar 2. Proses Ragam Gerak Memasuki Pentas
Foto: Elya Zuhrah, 2018

Uraian Gerak

Gerak memasuki pentas/panggung sebanyak 2x8 penari berjumlah 6 orang 3 dari sisi kanan panggung dan 3 dari sisi kiri panggung. Gerakan kaki dengan berlari-lari kecil kedua tangan diayunkan ke atas dan ke bawah badan dan kepala tegak ke depan dan saling berhadapan hingga membentuk satu baris sejajar.

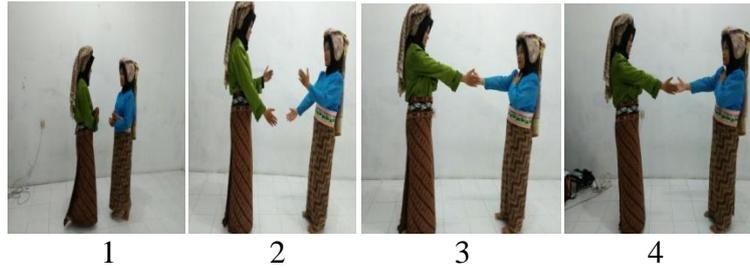
Syair:

O.....item.....em....o.....onot

2. Ragam Gerak Bersalaman



Gambar 3. Ragam Gerak Bersalaman
Foto: Elya Zuhrah, 2018



Gambar 4 Proses Ragam Gerak Bersalaman
Foto: Elya Zuhrah, 2018

Uraian Gerak:

Penari baris pertama dan penari baris kedua saling berhadapan kaki kanan di depan dan kaki kiri menapak di tempat dan penari baris kedua berdiri di tempat tangan kanan berjabatan dengan pasangan masing-masing tangan kiri berada di depan dada kanan badan tegap dan arah hadap badan sesuai gerak kaki kepala tegak kedepan hingga membentuk pola lantai horizontal.

Syair:

Oteh Roda.....o....o....o

3. Ragam Gerak *Mujemur Rom* (Menjemur Padi)



Gambar 5. Ragam Gerak *Mujemur Rom* (Menjemur Padi)
Foto: Elya Zuhrah, 2018



Gambar 6. Proses Ragam Gerak *Mujemur Rom* (Menjemur Padi)
Foto: Elya Zuhrah, 2018

Uraian Gerak:

Gerak *Mujemur Rom* (Menjemur Padi) dilakukan dengan hitungan sebanyak 2x8. Penari baris pertama berputar ke belakang 80 derajat kedua kaki

dienjut kemudian kaki kanan mundur disusul kaki kiri dan penari baris kedua kaki dienjut kemudian kaki kanan melangkah maju disusul kaki kiri. Kemudian kedua tangan penari baris pertama diayunkan ke samping kanan dan kiri secara bersamaan dan tangan penari baris kedua tangan sama seperti penari pertama. Badan penari baris pertama dan penari baris kedua badan dibungkukkan ke bawah 90 derajat dan kepala menunduk dengan pandangan ke bawah.

Syair:

Menjemur iwan lao porak

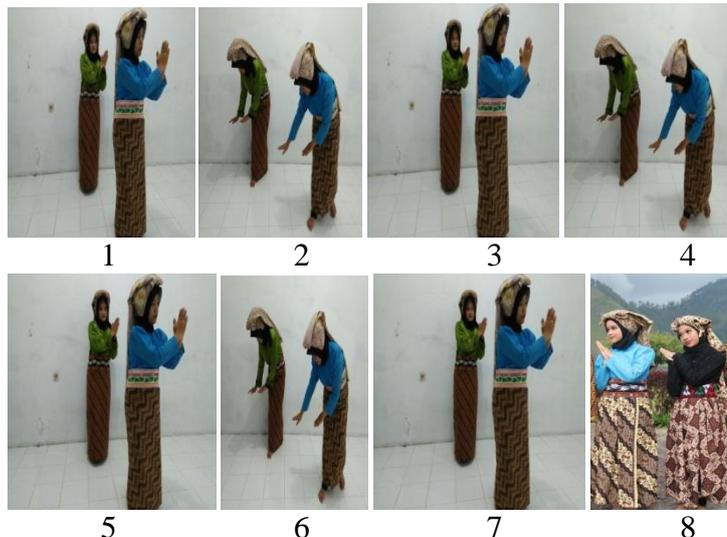
Sara gerbak mah ku jing

4. Ragam Gerak *Munepok Pumu* (Bertepuk Tangan)



Gambar 7 Ragam Gerak *Menepok Pumu* (Bertepuk Tangan)

Foto: Elya Zuhrah, 2018



Gambar 8 Proses Ragam Gerak *Menepok Pumu* (Bertepuk Tangan)

Foto: Elya Zuhrah, 2018

Uraian Gerak:

Penari baris pertama mundur ke belakang kedua tangan ditepuk 2x sejajar bahu kanan diikuti gerakan kaki ke kiri dan ke kanan, badan tegap dan kepala mengikuti arah gerakan tangan hingga membentuk baris sejajar.

Syair:

Oteh Roda lem cem bijak

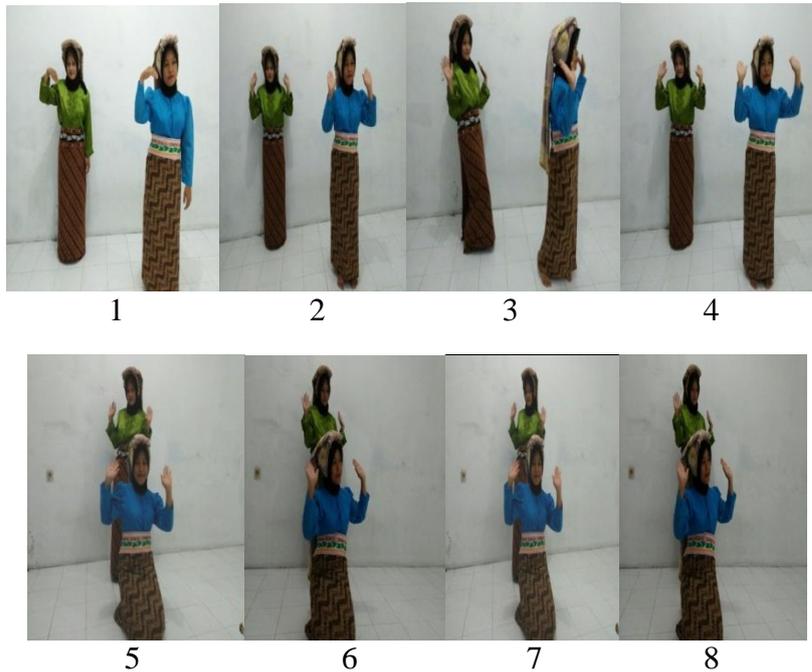
Olok cacak wemunampi

Ala....hu...o jangkerlak

5. Ragam Gerak Berkelubung



Gambar 9. Ragam Gerak *Berkelubung*
Foto: Elya Zuhrah, 2018



Gambar 10. Proses Ragam Gerak *Berkelubung*
Foto: Elya Zuhrah, 2018

Uraian Gerak

Gerakan *Berkelubung* dalam hitungan 1x3, tangan kanan dan tangan kiri berada di atas bahu dan badan sedikit dijenjut. Kaki penari dihentak dua kali ke depan dan ke belakang, penari baris pertama duduk dalam hitungan 1x8 dan penari baris kedua berdiri membentuk pola lantai horizontal.

Syair:

*Oteh Roda berkelubung
Tudung payung kusenei
Ala hu..o jangkerlak*

6. Ragam Gerak *Munampi* (Mengayak)



Gambar 11. Ragam Gerak *Munampi* (Mengayak)
Foto: Elya Zuhrah, 2018



1

2

3

4



5

6

7

8

Gambar 12. Proses Ragam Gerak *Munampi* (Mengayak)
Foto: Elya Zuhrah 2018

Uraian Gerak

Gerakan *Munampi* (Mengayak) Kaki penari pertama duduk bertumpu dan proses tangan mengayak ke samping kanan dan kekiri badan agak dicondongkan kepala tegak pandangan mengarah ke tangan. Dan penari baris kedua berdiri, tangan kanan diatas bahu dan tangan kiri berbentuk siku- siku dan hitungan ke 5 penari baris pertama dan penari baris kedua menggerakkan bahu kanan dua kali dan bahu kiri dua kali.

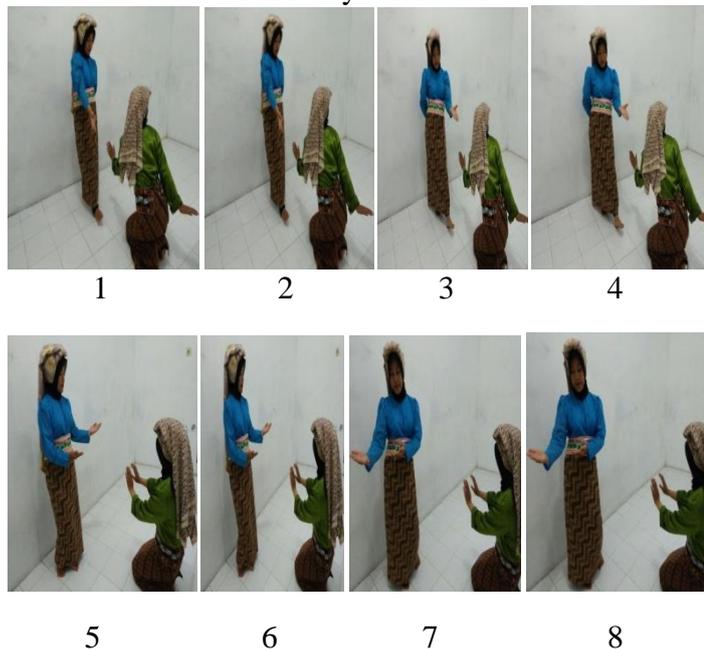
Syair:

*Jangkerlak jingki uken
Cap tutu sek-eseken
Lamon kuen dayung kir*

7. Ragam Gerak *Mulelingang* (Melenggang)



Gambar. 13 Ragam gerak *Mulelingang* (Melenggang)
Foto: Elya Zuhrah 2018



Gambar 14. Proses Ragam Gerak *Mulelingang* (Melenggang)
Foto: Elya Zuhrah 2018

Uraian Gerak:

Gerakan *Mulelingang* (Melenggang) penari baris pertama berdiri dengan hitungan 1-2 kaki kanan di depan tangan kanan di depan dan hitungan 3-4 kaki kiri di depan dan tangan kiri di depan hitungan ke 5 tangan kanan dan tangan kiri diayunkan ke kanan dan ke kiri secara bergantian. Penari baris kedua posisi duduk kaki bertumpu dengan tangan kanan diungkel di depan, tangan kiri diungkel di

belakang secara bergantian, badan dibongkokkan kepala nunduk pandangan ke bawah.

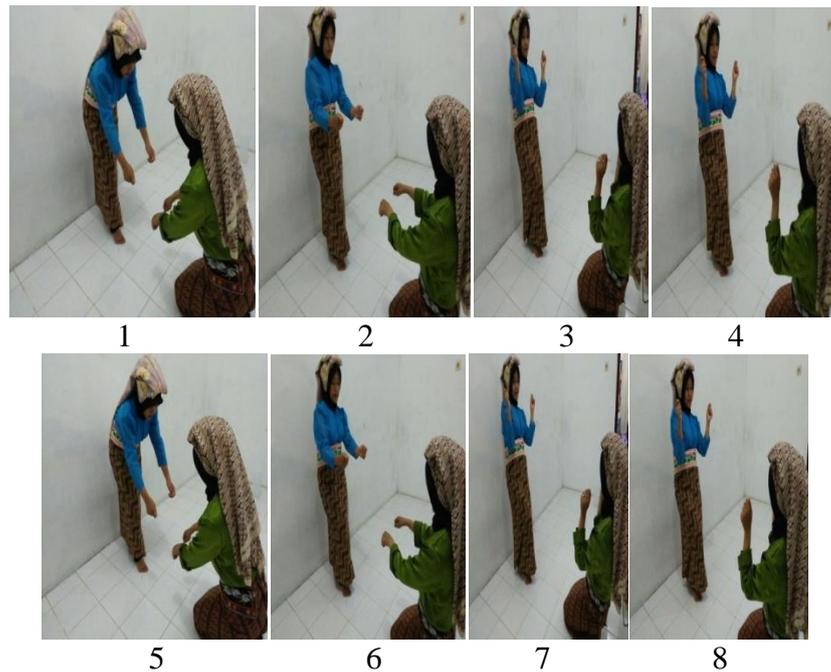
Syair:

*Pumu kuen pe itatang
 Kumu kiri atang kerlang
 Awak gelah ilelingang
 Kati senang so sudere*

8. Ragam Gerak *Munatang* (Mengangkat)



Gambar 15. Ragam Gerak *Munatang* (Mengangkat)
 Foto: Elya Zuhrah, 2018



Gambar 16. Proses Gerak *Munatang* (Mengangkat)
 Foto: Elya Zuhrah 2018

Uraian Gerak:

Gerak *Munatang* (Mengangkat) dilakukan sebanyak 3x8, penari baris pertama kaki duduk bertumpu kedua tangan di depan dada badan tegak kepala ke samping kanan dan ke samping kiri penari baris kedua kaki bergerak di tempat kedua tangan dihentikan ke depan dan perlahan-lahan ditarik ke belakang, badan agak dicondongkan ke bawah perlahan-lahan ditarik ke belakang kepala tegak.

Syair:

*Itetatang areh-areh 8 X
 Oteh.... Roda O.....*

9. Ragam Gerak *Munutu Rom Murum-murum* (Menumbuk Padi Bersama-sama)



Gambar. 17 Ragam Gerak *Munutu murum-murum* (Menumbuk bersama)
 Foto: Elya Zuhrah, 2018



Gambar 18. Proses Gerak *Menutu Murum-murum* (Menumbuk bersama)
 Foto: Elya Zuhrah, 2018

Uraian Gerak:

Penari baris pertama posisi kaki duduk bertumpu kedua tangan di atas kepala sambil di ungelkan lalu kedua tangan diturunkan badan tegak kepala ke samping dan ke kiri posisi penari baris kedua berdiri tangan kanan di atas bahu dan tangan kiri membentuk siku-siku. Dan kaki dihentikan dalam hitungan ke 2.

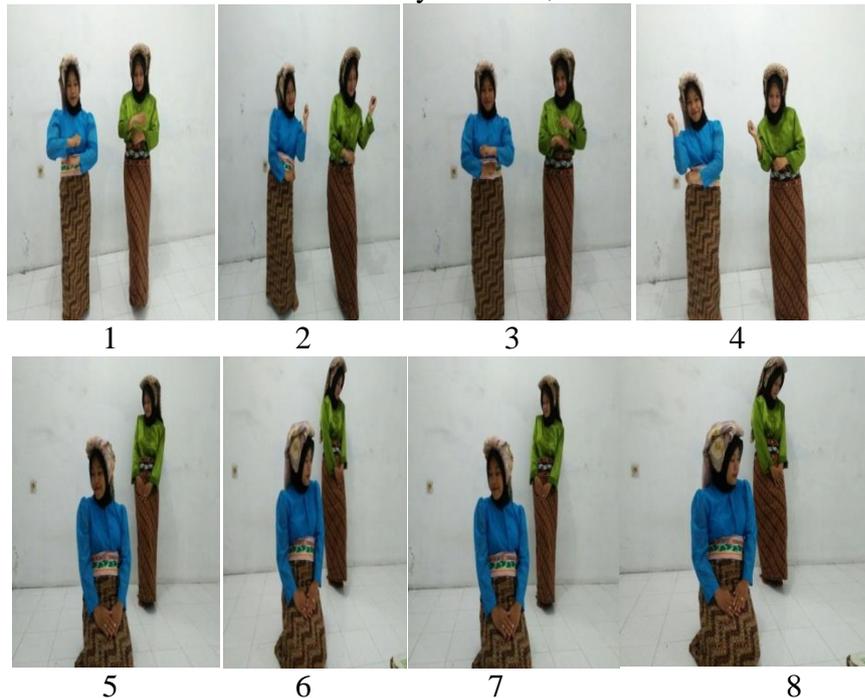
Syair:

*Munutu we iroda kersik
 Keroh ni etek i sone mu niri
 Alah.....hu...o...jangkerlak*

10. Ragam Gerak *Menyenangi Ate*



Gambar. 19 Ragam Gerak *Menyenangi Ate*
Foto: Elya Zuhrah, 2018



Gambar. 20 Proses Gerak *Menyenangi Ate*
Foto: Elya Zuhrah, 2018

Uraian Gerak:

Penari baris pertama dan penari baris kedua berdiri kedua tangan berada di depan dada dan bergeser ke kanan dan bergeser ke kiri dan dalam hitungan ke 5-6 bahu kanan digerakkan ke belakang ke depan sebanyak dua kali dan hitungan ke 7-8 bahu kiri digerakkan ke belakang dan ke depan sebanyak dua kali.

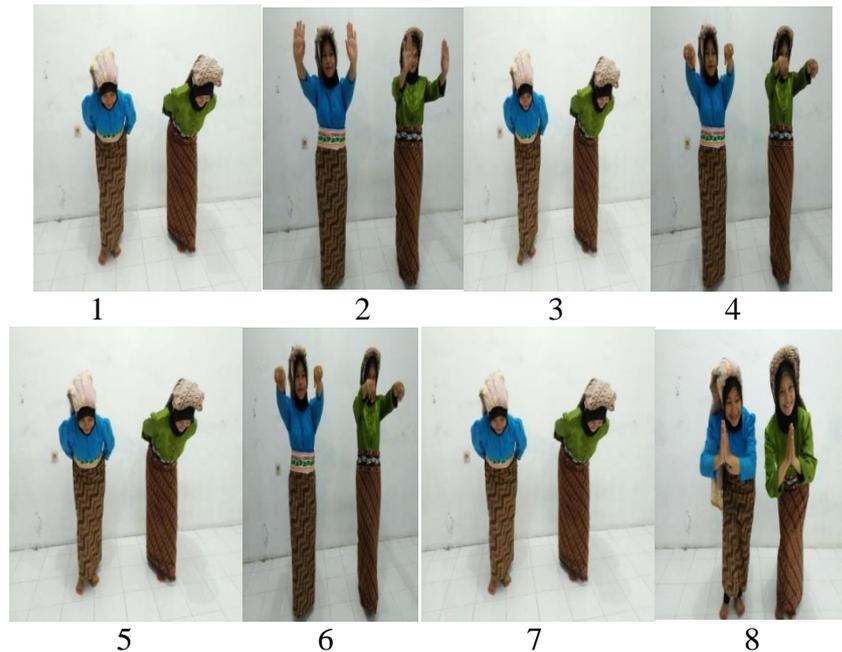
Syair:

*Oteh roda lemcem bijak
Olok cacak we munampi
Ala....hu...o jangkerlak*

11. Ragam Gerak Berbaris (Penghormatan)



Gambar. 21 Ragam Gerak Berbaris (Penghormatan)
Foto: Elya Zuhrah, 2018



Gambar. 22 Proses Gerak Berbaris (Penghormatan)
Foto: Elya Zuhrah, 2018

Uraian Gerak

Penari baris pertama maju ke depan dan penari baris kedua mundur ke belakang hingga membentuk sejajar dan kedua tangan di depan dada dan diayunkan ke depan, ke belakang. Badan dan kepala agak menunduk sedikit. Pada hitungan ke 8 kaki kanan di depan dijinjit dan badan dibungkukkan tangan kanan tangan kiri depan dada seperti penghormatan.

Syair:

O....item.....eem....o...onot
O...onot....onot ku ine...e...
Oteh Roda O....2x

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian, yaitu bentuk penyajian Tari *Oteh Roda* di Desa Kebet Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah



Sejarah Tari *Oteh Roda*

Tari *Oteh Roda* diciptakan oleh Ibrahim Syah pada tahun 1960. Tari ini terinspirasi karena melihat tari *Resam Berume*. Tari *Resam Berume* menceritakan proses penanaman padi seperti Menyangkul (*Mujelbang*) Memotong Padi (*Munuling*) dan lain-lain.

Suatu hari ketika Ibrahim Syah melihat anak gadis sedang melakukan proses penumbukan padi menjadi beras dengan kincir air atau yang sering di sebut di daerah Gayo "*Roda*" dari situlah berasal kata *Oteh Roda*. "*Oteh*" yang berarti sebutan anak gadis dan *roda* yang berarti kincir air.

Selain itu beliau juga terinspirasi dari sebuah lagu yang isi syair nya menceritakan tentang aktifitas gadis yang sedang mengolah padi kemudian narasumber mengamati bagaimana aktifitas para petani dalam mengolah padi di kincir air lalu Ibrahim Syah mengolah gerakan tersebut kedalam bentuk tarian. Tarian tersebut menceritakan tentang anak gadis yang sedang menumbuk padi kedalam bentuk gerak-gerak *Oteh Roda* kemudian beliau menamakan tarian ini dengan sebutan tarian *Oteh Roda*.

PENUTUP

Kesimpulan

Bentuk penyajian tari *Oteh Roda* merupakan tari yang menceritakan tentang kegiatan anak gadis yang sedang melakukan proses penumbukan padi menjadi beras menggunakan *Roda* atau kincir air. Penyajian tari *Oteh Roda* ini terdiri dari gerak, pola lantai, tata busana, properti, tata rias, musik pengiring dan pentas. Gerak memasuki pentas, gerak *bersalaman*, *mujemur Rom*, *munepok pumu*, *berkelubung*, *munampi*, *mulelingang*, *munatang*, *munutu murum-murum*, *munyenagi ate*, berbaris penghormatan. dalam tarian ini tari *Oteh Roda* memiliki pola lantai sederhana saja pola lantai pada tari *Oteh Roda* tidak bervariasi, karena tari ini menggunakan pola lantai umum yang biasa di pakai pada tarian lainnya. Bisa jadi satu pola lantai dipakai untuk beberapa ragam gerak. Pola lantai yang digunakan berbentuk baris sejajar. Busana yang digunakan adalah baju kebaya zaman dulu dimana pakaian tersebut biasa dipakai atau digunakan oleh para ibu-ibu yang akan melakukan aktifitas bersawah. Dan menggunakan penutup kepala *kelubung* untuk menghindari kepala mereka dari terik matahari sebagai pengganti topi. Dan memakai *ikat awak* yang diikat ke pinggang. Tata pentas/pertunjukan tari *Oteh Roda* ini bisa ditampilkan di mana saja karena merupakan tari hiburan, bisa di ruangan terbuka dan juga di ruangan tertutup. Rias *Oteh Roda* menggunakan rias cantik serta menggunakan alat pengiring Canang, Gong, Gegendem, suling, dan biola.

Di dalam tari *Oteh Roda* tidak semua memiliki arti gerak, hanya beberapa gerak yang memiliki arti gerak atau makna gerak secara umumnya diantaranya gerak *Mejemur rom* (menjemur padi). Hal ini dilakukan dengan tapang dengan menebar-nebarkan guna akan mempermudah penumbukan padi. *Menutu Rom* (Menumbuk padi) dilakukan di kincir air untuk membuang sampah. *Munapi* (mengayak) Setelah padi ditumbuk menjadi beras, beras tadi diayak lagi agar betul-betul bersih dari sekam. *Munatang* (mengangkat) padi yang telah diayak atau yang sudah bersih



Saran

Untuk menyempurnakan skripsi ini maka penulis membuat saran yaitu:

1. Peneliti berharap kepada pemerintah daerah Takengon dan seluruh masyarakat Gayo agar tetap bersama-sama menjaga, melestarikan dan memperhatikan kesenian daerah baik tradisi maupun kreasi. Menjaga warisan yang telah diberikan leluhur merupakan harta terbesar dan aset negara yang tak terhingga nilainya. Menjaga warisan leluhur berarti juga menjaga identitas bangsa dimata dunia.
2. Peneliti berharap kepada pihak yang berwenang untuk tetap menjaga kelestarian tari *Oteh Roda* agar bisa diwariskan kepada generasi selanjutnya sehingga kebudayaan ini tidak punah dimakan waktu dan masih bisa dipertunjukkan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, Muliono. 1989. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 1992. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineke Cipta
- Hidajat, Robby. 2004. *Wawasan Seni Tari*. Malang: Balai Kajian Seni dan Desain. Jurusan Seni dan Desain. Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Ihromi. 1981. *Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia.
- Ibrahim, Mahmud. 2003 *Syariat dan Adat Istiadat*. Jilid III. Takengon: Yayasan Maqamah Takengon.
- Insani, Nurul. 2013. *Sejarah dan Bentuk Penyajian Tari Resam Berume pada Masyarakat Gayo di Aceh Tengah*. Skripsi Sendratasik. Banda Aceh: Unsyiah.
- Jazuli. 1994. *Sosiologi Tari*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Koentjaraningrat. 1973. *Metode Wawancara dalam Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- L.K. Ara. 1987. *Ensiklopedi Musik dan Tarian Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Soedarsono. 1972. *Tari-tari Indonesia I*. Jakarta: Direktorat Jendral
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta
- Sedyawati, Edi. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari*. Jakarta.
- Sumaryono, Endo. 2005. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara
- Sugianto, dkk. 2004. *Kesenian SMP Jilid 1 untuk Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Soedarsono. 1986. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (penyunting). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.